

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan PT. Astra Daihatsu Motor, PAD, *Logistic Assembly*, Sunter, Jakarta Utara maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 10 *risk event* dan 25 *risk agent* yang teridentifikasi. Setelah dilakukan pengolahan data pada *house of risk* fase 1 dan pembuatan diagram pareto, maka diperoleh 17 *risk agent* prioritas yaitu konsleting arus listrik, box jatuh saat dipindahkan sehingga menimbulkan *part defect*, tidak ada perawatan mesin towing, towing dan keranjang dolly disalahgunakan, kanban terlepas, tidak menggunakan APD, tidak mematuhi rambu K3, tidak ada perawatan keranjang dolly, barang *defect* akibat operator (*separating*), kekurangan keranjang dolly, *driver* towing mencari sendiri *part* yang dibutuhkan di area *progress lane* untuk diposting, menarik keranjang dolly (kaki rawan tertabrak), WH zone pada kanban kosong, pekerja kelelahan pada bagian *separating*, *part type* pada kanban kosong, tempat kanban rusak, dan pemakaian listrik yang melebihi batas.
2. Terdapat 9 prioritas strategi penanganan yang diantaranya yaitu melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap kondisi isolator dan isolasi pembungkus kabel, bila ada isolasi yang terkupas atau telah menipis agar segera dilakukan penggantian serta mengganti instalasi bangunan secara menyeluruh minimal 5 tahun sekali, diadakan inspeksi keranjang dolly dan mesin towing secara rutin oleh setiap member setidaknya setiap pergantian *shift*, pemberian sanksi tegas terhadap oknum yang menyalahgunakan mesin towing dan keranjang dolly, menyediakan tempat kanban plastik elastis agar kanban dengan kuat menempel tanpa terlepas bagi setiap box *part* oleh perusahaan, meminimalisir pengangkatan yang berisiko menyebabkan *abnormality* postur kerja dengan kombinasi *pallet leveler* + *skid* + *prolifty*, penjadwalan pelatihan K3 yang harus disesuaikan oleh perusahaan dan bersifat mengikat yang harus dilaksanakan oleh setiap pekerja, memberikan rambu

mengenai SOP perusahaan mengenai peralatan atau mesin, dan memberikan sanksi tegas terhadap pihak terkait mengenai informasi kanban yang tidak dicantumkan.

3. Sebelum dilakukan strategi penanganan mitigasi terdapat 1 sumber risiko yang berada pada daerah merah dengan level sangat tinggi, 7 sumber risiko berada pada daerah orange dengan level tinggi, 5 sumber risiko berada pada daerah kuning pada level sedang, dan 4 sumber risiko pada daerah hijau dengan level rendah. Setelah dilakukan *root cause analysis* dan penanganan aksi mitigasi maka terdapat perubahan posisi sumber risiko yaitu 3 sumber risiko pada daerah hijau dengan level rendah dan 14 sumber risiko pada daerah biru dengan level sangat rendah.

6.2 Saran

1. Saran yang dapat diberikan pada pihak PT. Astra Daihatsu Motor, PAD, *Logistic Assembly*, Sunter, Jakarta Utara yaitu pihak perusahaan dapat mengetahui sumber-sumber risiko apa saja yang terdapat disekitar lokasi kerja, tidak hanya di jalur namun juga didalam ruangan serta dapat mempertimbangkan usulan strategi penanganan risiko dari penelitian ini.
2. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu menambahkan variabel keuangan agar dapat mengetahui kerugian maupun keuntungan yang dialami perusahaan serta melakukan penelitian tidak sebatas daerah logistik, namun bisa dilakukan penelitian diseluruh unit *Plant Administration Division*. Serta dapat melengkapi 20% *Root Cause Analysis* dan perancangan mitigasi untuk mengetahui akar permasalahan sumber risiko secara keseluruhan dan mengetahui perancangan aksi mitigasi apa yang sesuai.